

Profil Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi MIPA UNM dalam Rangka Pemilihan Strategi Perkuliahan

¹Hamka Lodang, ²Muhiddin Palennari

^{1,2}Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar

Email: din.biologi@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui profil gaya belajar mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FMIPA UNM angkatan tahun akademik 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015 dengan jumlah sampel sebanyak 163 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket gaya belajar Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Selanjutnya data penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Biologi memiliki kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 57%, gaya belajar auditori sebanyak 18% dan gaya belajar kombinasi sebanyak 10%, serta gaya belajar kinestetik sebanyak 10%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa jurusan biologi memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Selanjutnya menyusul gaya belajar auditori, gaya belajar kombinasi, dan terakhir gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: Gaya belajar, Jurusan Biologi UNM, strategi perkuliahan

Abstract – This research is a descriptive study that aims to identify students' learning styles profile Department of Biology, Mathematics and Science Faculty UNM. The population in this study were all students in Mathematics and Science Faculty UNM class on academic year 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, and 2014/2015 with a total sample of 163 students. Data were collected using a questionnaire learning styles Bobbi DePorter and Mike Hernacki. Furthermore, the data were analyzed descriptively. The results showed that students from the Department of Biology has a tendency visual learning style as much as 57%, auditori learning style as much as 18% and the combination of learning styles as much as 10%, as well as kinesthetic learning style as much as 10%. Thus concluded that in general students majoring in biology has a tendency visual learning style. Furthermore, following an auditory learning style, learning style combinations, and last is kinesthetic learning style.

Keywords: Learning style, Biologi Department of UNM, learning strategy

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pengajar akan tetapi juga ditentukan oleh gaya belajar peserta didik. Menurut Kolb (2005, dalam Ghufron, 2013) perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Menurut Hildayani (2007), dosen dapat memaksimalkan perkuliahan dengan cara menerapkan teknik-teknik yang dapat memberi kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk dapat belajar dengan baik.

Dunn dan Dunn (2006, dalam Abidin, 2011) menyatakan bahwa pada berbagai kasus, seorang peserta didik yang sukses belajar memiliki beberapa cara belajar yang berbeda. Renou (2008) melaporkan bahwa hampir setengah dari jumlah peserta didik yang diteliti memiliki gaya belajar visual, 23% adalah pelajar auditori, hampir 21% memiliki skor sama pada kedua gaya belajar visual dan auditori dan kategorikan sebagai gaya belajar kombinasi, dan sisanya 7% merupakan peserta didik kinestetik.

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik menjadi dasar dalam pemilihan strategi atau metode pembelajaran. Hasil

belajar peserta didik dapat optimal ketika metode pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan karakteristik materi tetapi juga disesuaikan dengan cara atau gaya belajar peserta didik. Seorang pendidik semestinya telah mengetahui gaya belajar peserta didiknya agar dapat menentukan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar peserta didik.

Kenyataannya, belum banyak guru/dosen yang mengetahui gaya belajar peserta didiknya karena memang jarang ada guru/dosen yang melakukan analisis gaya belajar siswa atau mahasiswanya. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Gaya belajar bisa dikenal sebagai strategi belajar atau pendekatan belajar.

Menurut Dodge dalam Hildayani (2007) sekurang-kurangnya ada tiga gaya belajar yang berbeda pada peserta didik yaitu:

A. Gaya Belajar Auditori

Anak yang memiliki gaya belajar ini adalah anak yang paling baik hasil belajarnya jika pembelajaran diberikan dengan cara mendengar bunyi dan kata-kata. Anak dengan gaya auditori mengikuti instruksi dari penjelasan verbal. Sebagai pendidik, dapat membangun pengetahuan anak dengan cara menjelaskan dengan kata-kata apa yang anak akan lakukan. Karakteristik orang yang memiliki gaya belajar auditori adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan memiliki kesulitan menulis dan membaca.

B. Gaya Belajar Visual

Anak yang memiliki gaya belajar ini menunjukkan hasil belajar yang paling baik melalui kegiatan melihat. Anak-anak ini berpikir dalam gambaran-gambaran dan menangkap apa yang mereka dengar dan lihat, kemudian mengubahnya kedalam bentuk gambar atau imajinasi di dalam otak mereka. Beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki gaya belajar visual yaitu: kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran), memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, dan sulit mengikuti anjuran secara lisan.

C. Gaya Belajar Kinestetik

Anak dengan gaya belajar ini akan paling baik hasilnya jika belajar dengan menggunakan gerakan. Anak secara umum dapat meng-koordinasikan tubuhnya serta memiliki keyakinan terhadap tubuhnya. Dengan menyentuh dan merasakan sesuatu, kemudian mengubah ide atau informasi yang diterima kedalam gerakan, anak dengan gaya kinestetik akan memiliki pemahaman dengan ingatan yang lebih baik.

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai gaya belajar peserta didik sudah pernah dilakukan, akan tetapi pada Jurusan Biologi FMIPA UNM sampai saat ini belum ada informasi tentang gaya belajar mahasiswa, padahal gaya belajar mahasiswa ini sangat penting diketahui agar dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi perkuliahan. Oleh karena itu diperlukan penelitian atau kajian tentang profil gaya belajar mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan profil gaya belajar mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FMIPA UNM angkatan tahun akademik 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015. Sampel penelitian diambil secara acak pada setiap angkatan tahun akademik tersebut dengan total sampel sebanyak 163 orang mahasiswa. Data dikumpulkan dengan

menggunakan angket gaya belajar Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2008) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Angket tersebut terdiri atas 12 pertanyaan atau pernyataan untuk gaya belajar visual, 12 pertanyaan atau pernyataan untuk gaya belajar audio, dan 12 pertanyaan atau pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Alternatif jawaban pada angket tersebut terdiri atas kategori sering, kadang-kadang, dan jarang. Kategori gaya belajar ditentukan dari skor yang diperoleh responden pada setiap bagian gaya belajar. Skor perolehan tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada bagian angket gaya belajar menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa yang bersangkutan. Apabila terdapat skor yang sama pada kedua gaya belajar mahasiswa misalnya skor gaya belajar visual dan audio sama, maka gaya belajar mahasiswa digolongkan ke dalam gaya belajar kombinasi. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Renou (2008) yaitu peserta didik yang memiliki skor sama pada kedua gaya belajar dikategorikan sebagai gaya belajar kombinasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan persentase dan kategori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan gaya belajar mahasiswa Jurusan Biologi dapat dilihat pada Lampiran 2. Skor yang diperoleh mahasiswa dikelompokkan dalam pengkategorian gaya belajar. Kategori gaya belajar mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM berdasarkan tahun akademik ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori Gaya Belajar Mahasiswa Berdasarkan Tahun Akademik

Tahun Akademik	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
2011/2012	Visual	23	65,71
	Auditori	4	11,43
	Kinestetik	2	5,71
	Kombinasi	6	17,14
Jumlah		35	
2012/2013	Visual	24	57,14
	Auditori	8	19,05
	Kinestetik	5	11,90
	Kombinasi	5	11,90
Jumlah		42	
2013/2014	Visual	28	56,00
	Auditori	9	18,00
	Kinestetik	3	6,00
	Kombinasi	10	20,00
Jumlah		50	
2014/2015	Visual	18	50,00
	Auditori	8	22,22
	Kinestetik	6	16,67
	Kombinasi	4	11,11
Jumlah		36	

Berdasarkan Tabel 1, umumnya mahasiswa Jurusan Biologi pada setiap tahun akademik memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Dengan demikian, secara keseluruhan gaya belajar mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

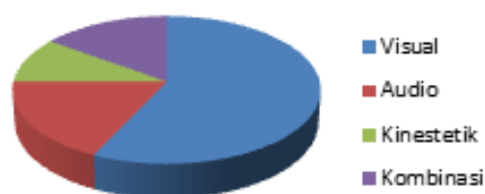
Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Visual	93	57
Audiotori	29	18
Kinestetik	16	10
Kombinasi	25	15
Jumlah	163	100

Pada Tabel 2, terlihat bahwa pada umumnya mahasiswa Jurusan Biologi kecenderungannya memiliki gaya belajar visual sebanyak 57%, gaya belajar auditori sebanyak 18% dan gaya belajar kombinasi sebanyak 10%, serta mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar terendah adalah gaya belajar kinestetik hanya sebanyak 10%. Secara visual dapat ditunjukkan dengan grafik garis pada Gambar 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM memiliki kecenderungan gaya belajar paling banyak adalah gaya belajar visual sebesar 57%. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang telah dilaporkan oleh Renou (2008) bahwa hampir setengah dari jumlah peserta didik yang diteliti memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar paling sedikit adalah gaya belajar kinestetik. Demikian pula hasil penelitian Yurdin (2014) dan Sakra (2014) pada tingkat sekolah menengah atas juga melaporkan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Selanjutnya, kecenderungan gaya belajar terbanyak kedua yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM adalah gaya belajar auditori, disusul gaya belajar kombinasi dan terendah adalah gaya belajar kinestetik.

Dari temuan tersebut, gaya belajar dapat dijadikan acuan dalam menentukan dan memilih strategi perkuliahan yang akan digunakan. Oleh karena itu pengampu mata kuliah sangat perlu mengetahui karakteristik gaya belajar mahasiswa, agar dapat memilih strategi perkuliahan yang tepat. Pemilihan strategi perkuliahan dapat menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan.



Gambar 1. Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM

Penelitian ini menemukan bahwa pada umumnya kecenderungan gaya belajar mahasiswa jurusan biologi adalah gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perkuliahan yang seharusnya diterapkan oleh pengampu mata kuliah adalah strategi perkuliahan yang menggunakan media pembelajaran terutama media visual. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperlihatkan hasil belajar yang paling baik melalui kegiatan melihat atau mengamati. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika peserta didik ditunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan daripada hanya diceritakan secara verbal. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih suka belajar dengan tampilan-tampilan gambar, video, diagram, dan buku-buku bergambar. Oleh karena itu, pengampu mata kuliah dapat menggunakan media animasi yang memperlihatkan suatu proses yang berlangsung misalnya, animasi pembelahan sel secara mitosis; animasi proses mendengar, animasi proses melihat, dan animasi proses perkecambahan. Seperti yang diungkapkan oleh DePorter (2008) bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual juga mengingat ide dan konsep lebih baik ketika ide atau konsep tersebut dilekatkan pada sebuah imajinasi, misalnya "Coba kamu buat dalam gambar, bagaimana perasaanmu ketika mendapat hadiah dari ayah?". Peserta didik yang belajar dengan melihat membutuhkan representasi visual dari pikiran dan perasaan agar dapat belajar dengan baik. Menurut Uno (2008), Salah satu pendekatan yang sesuai untuk gaya belajar visual adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, dan kartu bergambar. Oleh karena itu, media atau bahan yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bagi peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual adalah buku yang banyak mencantumkan diagram atau gambar, media gambar, video, poster, flow chart, grafik, simbol-simbol visual. Demikian pula, peserta didik sering melakukan hal-hal seperti menandai bagian-bagian yang penting dari bahan ajar dengan menggunakan warna yang berbeda. Selain itu, pengajar sebaiknya menggunakan bahasa tubuh atau gambar pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Groat (1998) dalam Ghufron, (2012) menyatakan ada beberapa alasan mengapa pendidik atau pengajar perlu memahami gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu agar proses belajar mengajar menjadi dialogis, agar pengajar memahami peserta didik yang lebih berbeda, berkomunikasi melalui pesan, membuat proses pembelajaran lebih banyak memberi penghargaan. Oleh karena itu, jika pengajar berkeinginan agar disampaikan benar-benar bisaditerima oleh peserta didik seharusnya mengkolaborasi berbagai pendekatan agar sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Strategi perkuliahan yang dapat dilakukan untuk mengakomodasi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual menurut DePorter (2008) adalah

mendorong peserta didik membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Pada Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, penggunaan tabel dan grafik pada saat pembelajaran akan memperdalam pemahaman peserta didik. Oleh karena, pengampu mata kuliah pada Jurusan Biologi perlu menggunakan simbol-simbol atau grafis yang dapat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan.

Walaupun, temuan penelitian ini menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa adalah gaya belajar visual, akan tetapi pengampu mata kuliah sebaiknya dapat mengakomodasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran diharapkan tidak boleh ada peserta didik yang terbaik. Semua peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda harus merasakan proses pembelajaran. Dengan demikian, pengampu mata kuliah dapat menggunakan berbagai variasi dalam perkuliahan termasuk variasi model, pendekatan, dan terutama variasi media pembelajaran.

Selain itu, ada juga mahasiswa yang memiliki gaya belajar kombinasi yaitu kombinasi audio dengan visual, visual dengan kinestetik, dan audio dengan kinestetik. Fakta ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan mahasiswa memiliki gaya belajar lebih dari satu sehingga perlu pengampu mata kuliah sering-sering menerapkan strategi perkuliahan yang bervariasi. Variasi pendekatan atau strategi perkuliahan diperlukan karena tidak adasatu pendekatan atau metode yang sesuai dengan semua mahasiswa. Oleh sebab itu, jika perkuliahan dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, mahasiswa akan mampu meningkatkan konsentrasi dan perhatiannya terhadap materi perkuliahan. Demikian pula, ketika proses perkuliahan berlangsung mahasiswa akan mendapatkan materi perkuliahan yang lebih bermakna bahkan mungkin saja mahasiswa akan lebih tertarik terhadap materi perkuliahan yang dianggapnya sukar. Perlunya pengajar sering-sering merencanakan dan menerapkan strategi atau pendekatan perkuliahan yang bervariasi karena setiap peserta didik tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik mempunyai banyak gaya belajar/ kombinasi gaya belajar tergantung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa jurusan biologi memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Selanjutnya menyusul gaya belajar auditori, gaya belajar kombinasi, dan terakhir gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, disarankan kepada dosen-dosen pengampu mata kuliah sedapat mungkin menggunakan berbagai media pembelajaran pada saat memberi kuliah, dan sebaiknya juga menggunakan strategi perkuliahan yang bervariasi untuk mengakomodasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori, dan kinestetik serta gaya belajar kombinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNM atas dana yang diberikan melalui DIPA Universitas Negeri Makassar tahun 2015.

PUSTAKA

- [1] Abidin, M. 2011. Learning Styles and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1 No. 10.
- [2] De Porter, Bobby dan Hernacki. 2008. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- [3] DePorter, B., Reardon, M., Singer-Nourie, S. 2008. Bandung: Penerbit Kaifa.
- [4] Ghufron, M dan Risnawita, R. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Hildayani, R. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- [6] Renou, J. 2008. *A Study of Perceptual Learning Styles and Achievement in a University-level Foreign Language Course*. Mayaguez: Universidad de Puerto Rico.
- [7] Sakra, I. 2014. Correlation of Learning Style and Learning Interest with Students Biology Learning Outcome in Grade XI Exact SMA Negeri 1 Barru. Skripsi. *Tidak Diterbitkan*. Makassar: FMIPA UNM.
- [8] Saparhadi. 2012. Hubungan Gaya Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Servis Sepeda Motor Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah I Kepanjen. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [9] Uno, H. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [10] Yuridin, M. 2014. The Correlation Learning Style and Learning Motivation with Students' Biology Learning Outcome in Grade XI Science at SMA Negeri 1 Barru. Skripsi. *Tidak Diterbitkan*. Makassar: FMIPA UNM